BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu, variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*), dan variabel *moderasi*. Yaitu partisipasi penyusunan anggaran sebagai variabel bebas (X), senjangan anggaran sebagai variabel terikat (Y), dan *budged emphasis* sebagai variabel moderasi (Z), dan yang termasuk juga subjek penelitian dalam penelitian ini adalah lembaga pemerintahan Kota Cirebon.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang dilakukan peneliti di Pemerintah Kota Cirebon.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:38) "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitianya sedangkan Sugiyono (2012), menerangkan "Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid". Berdasarkan penjelasan dia tas dapat di simpulkan bahwa metode adalah cara yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan pengolahan data dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan desainnya adalah rencana atau Rancangan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survey, sehingga informasi yang diperoleh berupa kuesioner yang telah diisi oleh responden. Pengujian hipoetesis ini menggunakan analisis regresi sederhana dan MRA (*Moderated Regression Analysis*).

3.2.1.Desain Penelitian

Desain penelitian dilakukan peneliti guna untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun, maka diteliti variabel-variabel yang terkait. Variabel-variabel

tersebut adalah partisipasi penyusunan nggaran, senjangan anggaran, dan budget emphasis.

3.3.Definisi dan Operasionalisasi Veriabel

3.3.1. Definisi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama dan variabel moderator yang muncul karena adanya pendekatan kontijensi. Partisipasi penyusunan anggaran menjadi variabel bebas (X) dan senjangan anggaran diartikan sebagai variabel terikat (Y) serta budget emphasis (Z) sebagai variabel moderasi.

Berikut pengertian variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi Penyusunan Anggaran (X)

   Sri Rahayu dan Andry (2013: 11) mengatakan bahwa, "*Self imposed budget* atau penganggaran partisipatif (*participative budgeting)* merupakan proses penyusunan anggaran yang melibatkan seluruh karyawan (manajer pada semua tingkatan) dalam organisasi".

2. Senjangan Anggaran (Y)

   Menurut Hansen/Mowen (2009: 448), "Senjangan anggaran (*budgetary slack)* atau menutup anggaran (*padding the budget)* muncul ketika seorang manajer memperkirakan pendapatan rendah atau meninggikan biaya dengan sengaja. Pendekatan mana pun akan meningkatkan kemungkinan manajer untuk mencapai anggaran dan tentunya akan menurunkan risiko yang akan dihadapi manajer".

3. Budget emphasis (Z)

   Budget emphasis adalah pemberian *reward* atau penilai kinerja bagi para manajer menengah kebawah berdasarkan pada pencapaian target anggaran atau apabila pimpinan mempersepsikan bahwa kinerja dan penghargaannya dinilai berdasarkan pada target anggaran yang dicapai (Dunk, 1993:36).

3.3.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk menjabarkan variabel-variabel penelitian ke dalam indikator tertentu untuk memudahkan pengukurannya sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengumpulan data untuk menjawab masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini. dan untuk menghindarkan kekeliruan dalam menafsirkan masalah, maka dalam penelitian ini penulis membatasi variabel yang akan diukur, seingga variabel-variabel yang akan diteliti diberi batasan-batasan secara operasional.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel penelitian yaitu partisipasi penyusunan anggaran (variabel independen), senjangan anggaran (variabel dependen), dan budget emphasis (variabel moderasi).

Tabel 3.1.

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Partisipasi Anggaran (Variabel X)	Keterlibatan dan Pengaruh Individu (Sri Rahayu dan Andry 2013: 11)	Keikutsertaan ketika anggaran sedang disusun	Ordinal	1,2
		Kepuasan dalam penyusunan anggaran	Ordinal	3,4
		Frekuensi untuk memberikan pendapat/usulan.	Ordinal	5,6
		Kerelaan dalam memberikan pendapat	Ordinal	7,8
		Kebutuhan memberikan pendapat	Ordinal	9,10
		Besarnya pengaruh	Ordinal	11

		terhadap penetapan anggaran akhir		
Senjangan Anggaran (Variabel Y)	Perkiraan Pendapatan Rendah dan Atau Peningkatan Biyaya (Hansen/Mowen (2009: 448),	Standar yang digunakan dalam anggaran mendorong produktivitas yang tinggi	Ordinal	1
		Kepastian mengenai terlaksananya anggaran departemen	Ordinal	2
		Memonitor pengeluaran yang menjadi wewenang	Ordinal	3
		Anggaran yang menjadi tanggung jawab	Ordinal	4
		Adanya target anggaran yang harus dicapai	Ordinal	5
		Kesulitan pencapaian anggaran	Ordinal	6
Budget Emphasis (Variabel Z)	Pemberian *reward* atau penilai kinerja bagi para manajer menengah kebawah berdasarkan pada pencapaian target anggaran (Dunk, 1993:36).	Rencana dan penyusunan Budget Emphasis	Ordinal	1,2,3
		Implementasi Budget Emphasis	Ordinal	4,5
		Evaluasi Budget Emphasis	Ordinal	6,7

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit untuk pengukuran yang menjadi obyek penelitian (Ridwan, 2010: 54)

Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk mempelajari dan kemudian tarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kota Cirebon pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah tahun 2013/2014. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer melalui metode survei serta distribusi langsung (*direct distribution method*), yaitu mendatangi para responden secara langsung untuk menyerahkan ataupun mengumpulkan kembali kuisioner. . Kota Cirebon memiliki 16 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berupa Dinas atau Instansi, 6 SKPD berupa badan, 5 SKPD sebagai kantor, 5 kecamatan dan 22 kelurahan. Sedangkan pejabat eselon (kepala dinas/instansi, kepala bagian/bidang, kepala sub.bagian/seksi) yang terlibat dalam penyusunan anggaran sebanyak 879 orang. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 879 orang.

3.4.2. Sampel

Mengenai sampel Sugiyono (2011: 81) menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Kaitannya dengan teknik pengambilan sampel, Suharsimi Arikunto, (2004:26) mengemukakan bahwa: “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”

Sampel dalam penelitian ini adalah kepala seksi, kepala sub bagian, kepala bagian dan kepala dinas yang terlibat dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran di Pemerintah Kota CirebonPurposive Sampling dan Proporsional

Sampling dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi,tapi yang hanya terlibat saja dalam penyusunan anggaran. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* karena sampel yang dipilih hanya yang berkaitan dengan proses penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran. Sampel yang digunakan dari total 30 SKPD, 19 kecamatan dan 27 kelurahan tersebut hanya sebanyak 18 SKPD dan 3 kecamatan dengan jumlah pejabat eselon sebanyak 92 orang, alasannya adalah SKPD yang diambil sudah mewakili berbagai tipe SKPD yang ada.

3.5. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dilakukan lewat penelitian lapangan yaitu melalui kuisioner, wawancara apabila diperlukan, dan arsip data lain yang terkait.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara berikut:

1. Penggunaan Kuisioner

   Penggunaan kuisioner adalah cara-cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi).

2. Wawancara

   Wawancara adalah pengumpulan data dengan langsung tanya jawab kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan terkait dengan objek yang diteliti.

3.5.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, (Sugiyono, 2012:146).

Kuisioner ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian pertama merupakan data diri responden dan bagian kedua merupakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian (Partisipasi Penyusunan Anggaran, Senjangan Anggaran, dan Komitmen Organisasional). Skala pengukuran untuk variabel X dan Variabel Y adalah ordinal dengan tipe skala likert. Tipe sekala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.

Menurut Sugiyono (2012:132-133) "Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur djabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap pertanyaan mempunyai penilaian sangat positif sampai sangat negatif."

Untuk setiap item jawaban dapat siberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Ukuran Penilaian untuk Variabel X, Y, dan Z

No.	Kriteria
5	**Selalu**
4	**Sering**
3	**Kadang-kadang**
2	**Jarang**
1	**Tidak Pernah**

(Sumber: Sugiyono, 2012:133 data diolah)

Sugiyono (2010:133) mengemukakan bahwa kriteria interpretasi skor berdasarkan jumlah responden ditentukan sebagai berikut: " Skor maksimal setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, 1, atau berkisar antara 20% -

100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16% ((100%-20%)/5)". Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3

Interpretasi Skor

No.	Kriteria
20%-35,99%	Tidak Baik/Tidak Efektif
36%-51,99%	Kurang Baik/Kurang Efektif
52%-67,99%	Cukup Baik/Cukup Efektif
68%-83,99%	Baik/Efektif
84%-100%	Sangat Baik/Sangat Efektif

(Sumber: Sugiyono, 2010:133)

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%.

$$\frac{Skor\ item}{Skor\ tertinggi} x\ 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan. Untuk menguji kebenaran responden dalam menjawab pertanyaan yang ada pada kuesioner, maka penulis perlu melakukan uji validitas (keabsahan) dan uji reliabilitas (keandalan) terhadap jawaban-jawaban tersebut.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1.Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini yakni statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisa statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden. Gambaran tersebut meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, kedudukan atau jabatan, dan lamanya jabatan di dinas/badan/kantor tempat responden bekerja.

3.6.2.Perubahan Data dari Skala Ordinal ke Interval

Untuk melakukan pengolahan data secara statistik dan data nonmetrik menggunakan skala nonparametrik, sedangkan data metrik menggunakan metode statistika parametrik. Kadangkala seorang peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner yang memiliki alternatif jawaban dalam skala ordinal, padahal peneliti akan menganalisis data dengan statistik parametrik. Akibatnya, data dengan skala ordinal tersebut harus ditransfer menjadi skala interval.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kuisioner yang memiliki alternative jawaban dalam skala ordinal. Akibatnya data yang menggunakan skala ordinal harus dialihkan menjadi skala interval. William L. Hays (dalam Husein Umar, 2008:167-168) menemukan metode untuk mengalikan skala ordinal menjadi skala interval, metode ini bernama *Method Succesice Interval* (MSI). Langkah-langkah dalam menerapkan metode ini sebagai berikut:

1. Tentukan frekuensi tiap skor pertanyaan. Semua item pertanyaan dapat dihitung frekuensi jawabannya dan berapa responden yang menjawab untuk mendapat masing-masing skor.
2. Tentukan proporsi tiap skor jawaban dengan membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Tentukan proporsi tiap skor jawaban secara kumulatif.
4. Itung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif dari tiap skor dengan menggunakan table distribusi normal.
5. Tentukan nilai densitas yang diambil dari nilai Z setiap skor dengan menggunakan table Densitas atau menghitung nilai fungsi kepadatan dengan menggunakan rumus:

$f(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{\frac{1}{2}z^2}$

6. Tentukan nilai skala untuk setiap Z dengan rumus:

   NS = *(kepadatan batas bawah) – (kepadatan batas atas)*
   ———————————————————————————
   (daerah di bawah batas atas)-(daerah di bawah batas bawah)

7. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

   NT = NS = (1 + | NSim |) dimana NSim adalah harga mutlak NS yang paling kecil dari skor yang tersedia.

3.6.3. Uji Kualitas Data

3.6.3.1. Uji Validitas Data

Husein Umar (2008:72) menyatakan validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data peneliti, kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya.

Pada uji validitas ini penulis harus menghubungkan skor, maka teknik koefisien korelasi cocok digunakan dalam hal ini. Korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menentukan bagaimana kuatnya hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

$$r = \frac{n\,(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2]\;\;[n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sugiyono (2010:178)

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

∑XY = Jumlah Hasil kali skor X dan Y

∑X = Jumlah skor X

∑Y = Jumlah skor Y

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat julah skor Y

N = Jumlah responden

Sugiyono (2010:178), menyatakan bahwa:

"Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari atau sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik".

3.6.3.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *Reliability* yang berarti keterpercayaan, keterandalan, konsistensi dan sebagainya (Imam Ghozali, 2007). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas ditempuh dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha.* Instrument dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien *Cronbach Alpha* yang semakin mendekati 1 (>0,06, semakin tinggi koefisien internal reliabilitasnya, Nunnally, 1967 (dalam Imam Ghazali 2007:42)

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

Husein Umar (2008: 58)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyak butir pertanyaan

σt^2 = Varian Total

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

Jumlah varian butir ditetapkan dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan seperti yang dipaparkan berikut ini. Rumus varians yang digunakan:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Husein Umar (2008: 60)

Keterangan:

n = Jumlah responden

X = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan

3.6.4.Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Peneliti menggunakan alat bantu program statistik untuk menguji hasil penelitian. Sehingga nilai koefisien regresi yang dihasilkan baik atau tidak bias, asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2008: 79) uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis nonparametrik dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Dalam penelitian ini, uji normalitas akan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila signifikansi > 5%, maka data bersifat distribusi normal dan sebaliknya jika data < 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Linearitas adalah sifat hubungan yang linear antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel (X) dan (Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier (Priyanto, 2010: 73). Adapun pengujian liniertias dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (liniearity) kurang dari 0,05.

3.7. Pengujian Hipotesis dan Koefisien Determinasi

3.7.1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak. (Suharyadi dan Purwanto, 2009: 82).

Hipotesis statistik yang akan diuji berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh terhadap Senjangan Anggaran. Karena itu secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:
   a. $H_{01:}$ $\beta 1 > = 0$; Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh positif terhadap Senjangan Anggaran
   b. $H_{a1:}$ $\beta_1 < = 0$; Partisipasi Penyusunan Anggaran tidak berpengaruh positif terhadap Senjangan Anggaran

   Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap senjangan anggaran diuji dengan menggunakan alat analisis regresi linear sederhana (*simple regression linear*). Persamaan regresi untuk menguji hipotesis ini adalah:

   $$Y = \beta_0 + \beta_1 + X + e \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \text{(TonyWijaya, 2010:46-47)}$$

   Keterangan:
   β_0 = Konstanta
   β_1 = Koefisien Regresi Partisipasi Anggaran
   Y = Senjangan Anggaran
   X = Partisipasi Anggaran
   e = Tingkat kesalahan Pengganggu
2. Budget Emphasis berpengaruh positif pada pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Persamaan hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:
   a. H_{02}: $\beta_a < = 0$; Budget Emphasis tidak dapat memoderasi antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap senjangan anggaran

b. H_{a2}: β_a > = 0; Budget Emphasis dapat memoderasi antara partisipasi penyusunsan anggaran terhadap senjangan anggaran

Untuk hipotesis kedua ini, diuji dengan MRA (*Moderated Regression Analysis*). MRA atau dikenal dengan uji interaksi merupakan bentuk regresi yang dirancang secara hirarki untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau variabel moderating, (Tony Wijaya, 2010:44-45).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 [\{ X * Z\}] \ldots\ldots\ldots\ldots (2)$$

Keterangan:

Y = Senjangan Anggaran

X = Partisipasi Anggaran

Z = Budget Emphasis

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Partisipasi Anggaran

β_2 = Koefisien Regresi Budget Emphasis

β_3 = Koefisien interaksi antara partisipasi anggaran Budget Emphasis

X * Z = Interaksi antara Partisipasi Anggaran dengan Budget Emphasis

e = Tingkat kesalahan Pengganggu

(Tony Wijaya, 2010:46-47)

3.7.2. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Jika semua data observasi terletak pada garis regresi akan diperoleh garis regresi yang sesuai atau sempurna, namun apabila data observasi tersebar jauh dari nilai dugaan atau garis regresinya, maka nilai dugaannya menjadi kurang sesuai.

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:162:163), koefisien determinasi didefinisikan sebagai berikut:

Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terikat Y (variabel yang dipengaruhi atau *dependent*) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang memengaruhi tau *independent*).

Jadi koefisien determinasi adalah kemampuan varibel X (varibel independen) memengaruhi variabel Y (variabel terikat). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 =$$

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

$\sum x$ = Jumlah Pengamatan Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Pengamatan Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian Variabel X dan Variabel Y

$(\sum x^2)$ = Jumlah kuadrat dari pengamatan Variabel X

$(\sum y^2)$ = Jumlah kuadrat dari pengamatan Variabel Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan Variabel X

$(\sum y)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel Y

n = Jumlah pasangan pengamatan X dan Y

Setelah diketahui nilai koefisien determinasi (r^2) yang memperliatkan derajat atau kekuatan korelasi antara variabel maka dapat dihitung juga koefisien determinasi (K_d) yang memperlihatkan berapa persen variasi variabel X atau mempengaruhi variabel Y (Sudjana, 2004:246). Dengan rumus:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

Nilai K_d berada antara 0 sampai 1 ($0 <= K_d <= 1$)

- Jika nilai $K_d = 0$, berarti tidak ada pengaru variabel X terhadap variabel Y
- Jika nilai $K_d = 1$, berarti variasi (Nampak turunnya) variabel dependen Y adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (variabel X)

Jika nilai K_d berada antara 0 sampai 1 ($0 <= K_d <= 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen adalah sesuai dengan nilai K_d itu sendiri dan selebihnya berasal dari faktor-faktor yang lain.